

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, baik berupa sumber daya manusia, sumber daya instrumental maupun sumber daya finansial dan material, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Manajemen produksi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input, faktor produksi menjadi output/produk produksi, kegiatan yang mengharuskan untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Setiawan Yudi, Prawirosentono, 2015).

Manajemen produksi membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan menggunakan ilmu dan seni yang dimiliki serta mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Tugas dari manajemen produksi ada dua yaitu merancang sistem produksi dan mengoperasikan sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan.

2.2 Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output yang didalamnya termasuk tujuan kegiatan menghasilkan output serta sifat-sifat yang melekat padanya. Seseorang membutuhkan pihak lain untuk menghasilkan suatu produk yang ia butuhkan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak dan bermacam-macamnya kebutuhan serta terbatasnya sumber daya yang ada untuk memproduksi barang atau jasa. Produksi juga merupakan sebuah kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Oleh karena itu manusia diharuskan untuk melakukan proses produksi agar dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaniya (Rahmadani, 2020).

Dalam pengertian ekonomi, konsep produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan dan penambahan atau penggunaan barang dan jasa. Berdasarkan pengertian produksi tersebut, ada dua konsep yang berkaitan dengan kegiatan produksi, antara lain:

1. Produksi barang dan jasa meliputi produksi barang dan jasa yang belum ada untuk meningkatkan jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contohnya pertanian, peternakan dan perikanan.
2. Kegiatan penambah nilai barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai barang dan jasa sehingga barang dan jasa tersebut menjadi lebih tinggi. Misalnya tempe yang terbuat dari kacang kedelai, keripik yang terbuat dari singkong dan pakaian yang terbuat dari kain.

Kegiatan produksi sangat bergantung pada waktu dan tempat yang digunakan untuk menciptakan atau menambah manfaat material pada barang atau jasa yang disiapkan pembeli untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, barang atau jasa diproduksi sebagai hasil perpaduan faktor-faktor produksi, sehingga hubungan atau faktor-faktor produksi dengan barang atau jasa yang dihasilkan tersebut dinyatakan dalam fungsi produksi ekspor.

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan produksi terhadap suatu barang dan jasa. Faktor-faktor produksi terdiri dari alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship).

Pada umumnya tujuan usaha dasar adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Disatu sisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian, seorang manajer perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan kualitas produk yang diproduksi dan dipasarkan sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat.

Seiring dengan berjalannya waktu yang terjadi dalam dunia bisnis

membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk mulai memikirkan konsep-konsep bisnis yang jitu dan berkualitas. Konsep-konsep bisnis akan berkualitas bilamana manajemen dijalankan dengan baik seiring dengan perubahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi sebagai kegiatan yang mengubah masukan menjadi keluaran, mencakup semua kegiatan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan suatu produk.

2.2.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi ini sebagai hubungan antara input dengan output yang mana hubungan ini menunjukkan output sebagai fungsi dari input. Fungsi produksi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan produksi itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.

Terdapat beberapa fungsi penting dalam produksi:

1. Proses pengolahan, seorang produsen dalam mengolah masukan memiliki metode atau Teknik tersendiri yang akan digunakan supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Perencanaan, berhubungan dengan pengorganisasian dalam kegiatan

produksi dan pelaksanaannya dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

3. Pengawasan, merupakan jaminan yang berfungsi agar proses produksi berjalan sesuai dengan rencana.

2.2.3 Jenis-Jenis Proses Produksi

Jenis proses produksi dibedakan menjadi 2, yaitu jenis proses produksi Terus menerus (*Continuous Processes*) dan jenis proses produksi Terputus-putus (*Intermetten Processes*).

1. Proses Produksi Terus Menerus (*Continuous Processes*)

Pada proses produksi terus menerus atau proses **produksi kontinyu** (*continuous*) ini terdapat pola atau urutan yang sama dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksinya akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lain, pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang.

2. Proses Produksi Terputus-Putus (*Intermetten Processes*)

Proses produksi terputus-putus ini akan terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi berubah-ubah dalam perusahaan yang bersangkutan. Pola atau urutan pelaksanaan produksi yang digunakan pada hari ini akan berbeda dengan pola atau urutan yang digunakan pada bulan lalu, umumnya produk yang diproduksi cenderung variasi yang tinggi apabila dibandingkan dengan jumlah unit dari produk yang dihasilkan.

2.3 Pengendalian

Sistem pengendalian merupakan upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk melakukan langkah-langkah pengawasan agar hasil yang tercapai bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain proses manajemen dan operasional organisasi, sistem pengendalian adalah komponen aspek penting lainnya yang menentukan kesuksesan upaya pencapaian tujuan organisasi. Semakin tepat sistem pengendalian yang digunakan, semakin besar pula kontribusinya pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Sistem pengendalian memiliki berbagai tipe pengendalian, yang membedakan satu pengendalian dengan pengendalian lainnya adalah orientasi pelaksanaan pengendaliannya. Sehingga pengetahuan atas berbagai tipe pengendalian akan memudahkan dalam melakukan pengendalian yang tepat. Pengendalian digunakan oleh para manajer untuk membuat langkah-langkah agar seluruh komponen di dalam sebuah organisasi dapat sejalan dengan apa yang diinginkan dan yang telah direncanakan, sehingga dengan sendirinya pengendalian harus mencerminkan perencanaan. Pengendalian juga berperan untuk mendeteksi potensi adanya kelemahan yang terjadi sebagai umpan balik bagi manajemen dari suatu kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaannya. Pengendalian penting dilakukan untuk mengamankan dari kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan, karena dengan adanya pengendalian ini langkah-langkah yang diambil sudah ada perencanaannya, termasuk perhitungan terhadap dampak dari

risiko yang akan ditimbulkan.(Mulyani, 2005)

Fungsi pengendalian (*controlling*) dalam manajemen adalah fungsi yang paling terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangatlah penting dan sangat menentukan keberlangsungannya dalam proses manajemen, karena harus dilakukan dengan sebaik mungkin . pengendalian sangat erat berkaitan dengan fungsi perencanaan dan keduanya merupakan hal yang paling mengisi karena pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan, pengendalian dapat dilakukan setelah ada rencana akan sukses jika pengendalian dilakukan dengan baik, dan tujuan baru dapat diketahui tercapai baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian telah dilakukan.(Mamuaja et al., 2016)

Seorang manajer atau pemilik usaha harus menetapkan tujuan dan rencana, membimbing dan memotivasi orang untuk mengatur, menyusun tugas kerja dan mengembangkan program kerja untuk menerapkan keterampilan mencapai tujuan. Selain itu, manajer harus memantau item pekerjaan untuk memastikan bahwa aktivitas ini dilakukan sesuai dengan rencana dan untuk memperbaiki ketidaksesuaian yang muncul. Proses ini disebut mengarahkan atau (*controlling*). Pengendalian menjadi akhir dari proses namun bukan berarti pengendalian proses kurang penting dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Pengendalian yang tepat dapat membantu manajer mengidentifikasi kesenjangan kinerja dan area di mana perbaikan diperlukan. Pengendalian yang dilakukan dengan benar mengarah pada penyimpangan dan kondisi yang lebih serius ketika tujuan perusahaan tidak tercapai. Kegagalan untuk mencapai tujuan ini dapat mengakibatkan kemunduran atau kerugian yang signifikan

dan bahkan mungkin kegagalan. Pengendalian yang dilakukan kurang baik terhadap kualitas hasil produksi sehingga mungkin barang yang dihasilkan tidak dapat dijual dan dalam hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian mengenai pengendalian diatas, apat disimpulkan pengendalian merupakan proses monitoring sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Pengendalian membantu manajer memonitoring keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan mereka. Bagian penting dari pengendalian proses adalah mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

2.4 Pengendalian Proses Produksi

Dalam sebuah perusahaan, semua proses perlu adanya pengendalian. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang melakukan penilaian bila perlu untuk melakukan koreksi agar tindakan bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan semula. Setiap perusahaan yang menerapkan proses produksi tertentu menginginkan proses tersebut berjalan sesuai rencana dan menerima produk dengan kualitas yang tepat, jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan biaya yang efektif. Semua itu dapat dicapai dengan dukungan sistem produksi perusahaan yang baik dan pengendalian proses produksi yang baik. Proses produksi terdiri dari tahapan yang berurutan dan saling bergantung dan setiap langkah dapat mempengaruhi produk akhir atau bahkan kemacetan di salah

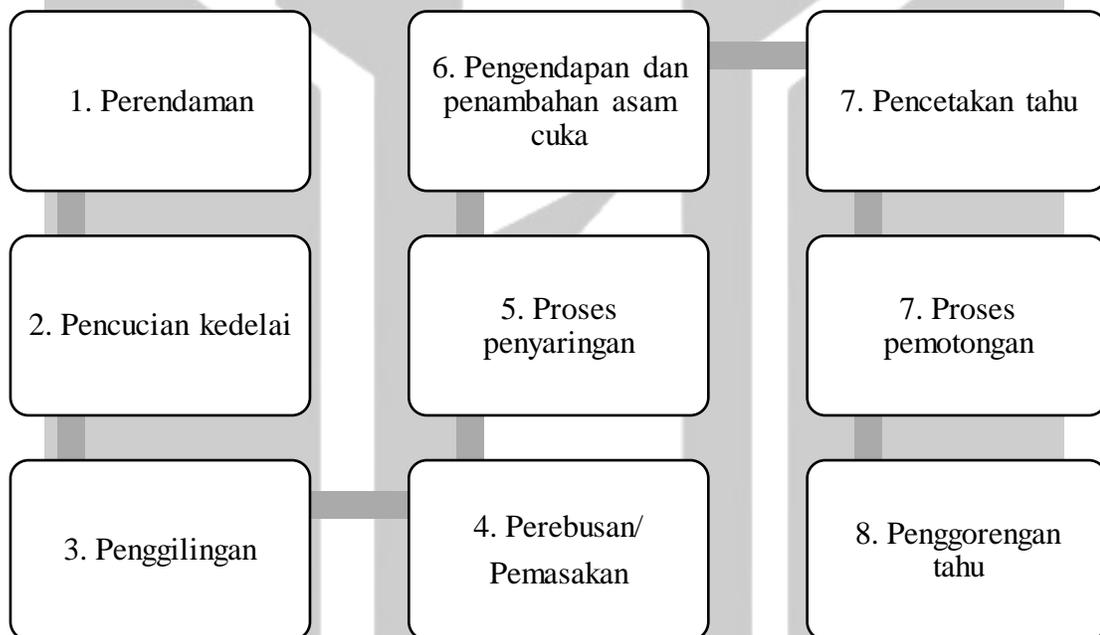
satu tahapan dapat menghentikan proses produksi. Pengendalian proses produksi akan memastikan proses produksi berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan, semua tahapan proses produksi dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur dan dilakukan tindakan perbaikan apabila terjadi kesalahan. Sedangkan proses manufaktur berarti kegiatan dalam suatu usaha yang bertujuan untuk memberikan kesinambungan dan kegiatan untuk menyelesaikan produk dalam bentuk dan waktu yang diinginkan dalam kerangka waktu yang telah ditetapkan. (Setiawan & Alriani, 2018)

2.5 Pengertian dan Proses Produksi Tahu

Tahu sebagai salah satu produk olahan kedelai yang merupakan sumber penyediaan protein yang sangat baik bagi tubuh karena jumlah protein yang di kandunginya serta daya cernanya yang tinggi. Tahu pertama kali di buat pada tahun 2000 sebelum masehi oleh salah satu juru masak cina yang secara tidak sengaja menambahkan nigari atau larutan garam ke dalam sari kedelai hingga terjadi proses pengumpalan menjadi padatan. Sejak saat itu tahu sebagai produk olahan kedelai diterima sebagai satu sumber Kesehatan bagi orang Asia. Kata tahu berasal dari Bahasa cina yaitu tao-hu atau kata tao yang berarti kedelai, sementara hu berarti lumut atau menjadi bubur. Jepang di kenal dengan nama tohu, sedangkan dalam Bahasa inggris disebut *soybean curda* atau tofu. (Fitri, 2013)

Tahu diproduksi dalam jumlah banyak, akan tetapi dalam penjualan tersebut belum tentu habis dibeli konsumen. Oleh sebab itu untuk menghindari kerugian

dengan penambahan pengawet kedalam tahu. Salah satu upaya yang dilakukan produsen untuk menghindari kerugian akibat kerusakan tekstur tahu antara lain berjamur, berlendir, sehingga menimbulkan bentuk, warna, rasa dan bau berubah dengan penambahan pengawet. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masa simpan tahu agar menjadi lebih Panjang dan tidak menutup kemungkinan menambahkan zat kimia sebagai pengawet. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu dapat di lihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Proses Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu

1. Perendaman kedelai dilakukan selama 3 jam.
2. Pencucian kedelai dilakukan setelah kedelai direndam dibuka dan dimasukkan kedalam ember plastic untuk dicuci dengan air yang mengalir.

3. Penggilingan

Proses ini dilakukan menggunakan mesin penggiling biji kedelai.

4. Perebusan dan Pemasakan

Proses perebusan ini dilakukan disebuah bak berbentuk bundar yang terbuat dari semen yang bagian bawahnya terdapat pemanas uap.

5. Penyaringan

Proses penyaringan ini menggunakan kain saring.

6. Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka

Dari proses penyaringan diperoleh fitrat putih seperti susu yang kemudian akan diperoleh lebih lanjut.

7. Pencetakan dan Pengepresan

Proses pencetakan dan pengepresan merupakan tahap akhir pembuatan tahu. Proses ini menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu berukuran 80x80 cm yang diberi lubang ukuran kecil di sekelilingnya.

8. Pemotongan tahu

Setelah proses pencetakan selesai, tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan membalik cetakan dan kemudian membuka kain saring yang melapisi tahu.

9. Penggorengan tahu

Proses penggorengan ini dilakukan Ketika tahu sudah dipotong sesuai dengan ukuran yang tersedia.